

**PENGEMBANGAN MEDIA GOOGLE SITES BERBASIS KEARIFAN LOKAL
PADA MATERI BAGIAN-BAGIAN TUMBUHAN DAN FUNGSINYA PADA MATA
PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 2 KUBUTAMBAHAN**

Gede Cista Ferdiawan¹, I Made Ariasa Giri²,
Made Adi Nugraha Tristaningrat³

¹PGSD Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

²PGSD Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

³PGSD Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan

galedogcista@gmail.com, tyagiri1967@gmail.com, adinugraha817@gmail.com

ABSTRACT

The integration of digital technology into elementary science instruction remains limited, particularly in the use of learning media that encourage active participation and connect learning with students' real-life experiences. Furthermore, local wisdom has not been widely incorporated into classroom instruction, reducing opportunities for students to develop a meaningful understanding of the learning content. Therefore, this study was conducted to develop a Google Sites-based learning medium integrating local wisdom for the topic of plant parts and their functions, as well as to examine its design, validity, and practicality for fourth-grade students at SD Negeri 2 Kubutambahan. This research employed the Research and Development (R&D) approach using the ADDIE instructional design model, which consists of the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation phases. The product evaluation involved three media experts, three subject-matter experts, three language experts, two fourth-grade teachers, and 35 fourth-grade students from SD Negeri 2 Kubutambahan. Data were collected through classroom observations, interviews, documentation, and questionnaires. The developed product is an interactive learning medium created with Google Sites that embeds the local wisdom values of Tri Hita Karana and Tumpek Wariga into science learning. The platform provides learning materials supported by illustrations, instructional videos, interactive quizzes, evaluation activities, and other digital learning resources that can be accessed using various electronic devices. The validation process demonstrated that the media achieved validity coefficients of 0.88 from media experts, 0.90 from subject-matter experts, and 0.94 from language experts, indicating a very high level of validity. Practicality testing also produced positive findings, with teachers assigning a practicality score of 89% and students providing a score of 98.2%, both of which were categorized as very practical. These findings indicate that the Google Sites-based learning media integrating local wisdom is both highly valid and highly practical, making it an appropriate instructional resource for teaching the topic of plant parts and their functions to fourth-grade elementary school students.

Keywords: Google Sites, Local Wisdom, Science, Media Development, ADDIE

ABSTRAK

Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih belum optimal, terutama media yang mampu memberikan pengalaman belajar interaktif serta mengaitkan materi dengan lingkungan budaya peserta didik. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan belum sepenuhnya membantu siswa memahami konsep secara kontekstual. Di sisi lain, penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran masih terbatas sehingga potensi budaya daerah sebagai sumber belajar belum dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian ini bertujuan menghasilkan media pembelajaran berbasis Google Sites yang memuat kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, sekaligus mengkaji kualitas produk dari aspek validitas dan kepraktisannya. Pengembangan media dilakukan menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan mengadopsi model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan produk, implementasi, dan evaluasi. Penilaian terhadap produk melibatkan tiga validator media, tiga validator materi, tiga validator bahasa, dua guru kelas IV, serta 35 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran digital berbasis Google Sites yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dan Tumpek Wariga ke dalam materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Media tersebut menyajikan materi pembelajaran yang dipadukan dengan ilustrasi, video, latihan soal interaktif, evaluasi, dan berbagai aktivitas belajar yang dapat diakses menggunakan perangkat digital sehingga mendukung proses belajar yang lebih fleksibel. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh koefisien validitas sebesar 0,88 dari ahli media, 0,90 dari ahli materi, dan 0,94 dari ahli bahasa. Seluruh nilai tersebut berada pada kategori sangat valid. Sementara itu, hasil uji kepraktisan memperlihatkan tingkat penerimaan yang sangat baik, yaitu sebesar 89% berdasarkan penilaian guru dan 98,2% berdasarkan penilaian peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media Google Sites berbasis kearifan lokal telah memenuhi kriteria sangat valid dan sangat praktis sehingga layak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran IPAS pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya bagi siswa kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Google Sites, Kearifan Lokal, IPAS, Pengembangan Media, ADDIE

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya ma-

nusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan karakter, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi

berbagai tantangan pada era yang terus berkembang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dirancang dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Berdasarkan ketentuan tersebut, penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang secara sistematis, efektif, dan bermakna agar seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Sekolah dasar merupakan tahap awal pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membangun kemampuan berpikir, membentuk sikap, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, peserta didik masih berada pada tahap operasional konkret sehingga proses pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Putri (2023) menjelaskan bahwa pendidikan dasar menjadi landasan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus

membentuk karakter peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar perlu didukung oleh pemanfaatan media serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang lebih berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang bersifat fleksibel, kontekstual, serta berfokus pada penguatan kompetensi dan pembentukan karakter. Salah satu mata pelajaran yang mendukung pencapaian tujuan tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yang mengintegrasikan konsep-konsep ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dalam satu kesatuan pembelajaran. Melalui mata pelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu memahami berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan alam maupun kehidupan sosial di sekitarnya. Rahmawati (2023) mengemukakan bahwa

pembelajaran IPAS berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan ilmiah, serta kemampuan memecahkan masalah yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wulandari (2023) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS juga bertujuan menumbuhkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam sehingga mereka mampu menjalankan perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Walaupun implementasi pembelajaran IPAS di sekolah dasar terus mengalami perkembangan, pelaksanaannya masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang menarik dan cenderung monoton. Dominasi metode ceramah menjadikan peserta didik lebih banyak berperan sebagai penerima informasi daripada terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengurangi kesempatan peserta didik untuk memperoleh pengalaman

belajar yang bermakna. Menurut Aghni (2018), media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu peserta didik memahami materi melalui penyajian informasi yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Sejalan dengan itu, Satrianawati (2018) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, mengarahkan perhatian peserta didik pada materi yang dipelajari, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan interaktif.

Temuan hasil observasi dan wawancara bersama wali kelas IV di SD Negeri 2 Kubutambahan menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPAS masih bertumpu pada penggunaan buku paket dan metode ceramah sebagai strategi utama. Pemanfaatan media pembelajaran digital belum dilakukan secara optimal sehingga peserta didik cenderung cepat kehilangan minat selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, penyampaian materi mengenai bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya masih berorientasi pada penjelasan teoritis tanpa dikaitkan dengan kondisi nyata yang ditemui peserta didik dalam kehidupan

sehari-hari. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang dipelajari serta belum mampu menghubungkannya dengan lingkungan di sekitarnya.

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains peserta didik Indonesia masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Berdasarkan data PISA tahun 2022, Indonesia memperoleh skor literasi sains sebesar 383, yang masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kendala dalam memahami konsep-konsep sains serta mengaplikasikannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Yanto et al. (2025) mengemukakan bahwa kondisi tersebut menjadi indikator perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sehingga mereka dapat membangun pemahaman konseptual secara lebih mendalam.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui media digital, berbagai unsur seperti teks, gambar, audio, video, maupun animasi dapat dipadukan sehingga penyampaian materi menjadi lebih variatif. Hapsari dan Fatimah (2021) menjelaskan bahwa media pembelajaran berbasis web mampu mendorong kemandirian belajar karena peserta didik dapat mengakses materi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Selain itu, Puspitasari dkk. (2024) menyatakan bahwa media berbasis website dapat meningkatkan partisipasi peserta didik melalui penyajian materi yang interaktif serta mudah diakses menggunakan berbagai perangkat digital.

Salah satu media berbasis web yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah Google Sites. Platform ini memungkinkan guru

menyusun media pembelajaran secara mudah tanpa memerlukan kemampuan pemrograman khusus. Beragam jenis konten, seperti teks, ilustrasi, video, dokumen, tautan, maupun kuis interaktif, dapat disusun dalam satu halaman yang sistematis sehingga memudahkan peserta didik dalam mengakses materi. Menurut Fadhilan (2025), Google Sites memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dan efektif digunakan untuk menunjang pembelajaran mandiri. Selain itu, karakteristiknya yang interaktif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar secara lebih aktif.

Pengembangan media pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemanfaatan teknologi, tetapi juga perlu disesuaikan dengan latar belakang budaya peserta didik. Materi yang dikaitkan dengan budaya lokal akan lebih mudah dipahami karena memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Amaliah et al. (2023) menjelaskan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga berkontribusi terhadap

pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, kearifan lokal menjadi sarana penting dalam melestarikan budaya sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur kepada generasi muda.

Sebagai daerah yang memiliki kekayaan budaya, Bali menyimpan berbagai bentuk kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Salah satu di antaranya adalah konsep Tri Hita Karana, yaitu falsafah hidup masyarakat Bali yang menekankan terciptanya keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), serta manusia dengan lingkungan alam (Palemahan). Menurut Lestari et al. (2024), nilai-nilai Tri Hita Karana sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran karena mampu menanamkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Salah satu implementasi konsep Palemahan dalam kehidupan masyarakat Bali adalah pelaksanaan upacara Tumpek Wariga yang merupakan bentuk penghormatan terhadap tumbuhan sebagai sumber kehidupan.

Tumpek Wariga mengandung nilai-nilai pelestarian lingkungan yang

sangat relevan dengan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dalam mata pelajaran IPAS. Gaduh (2020) menjelaskan bahwa Tumpek Wariga mengajarkan masyarakat untuk mensyukuri keberadaan tumbuhan sekaligus menjaga kelestariannya sebagai bagian penting dari kehidupan manusia. Parwati (2021) menambahkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Tumpek Wariga mampu menumbuhkan kesadaran ekologis dan sikap peduli lingkungan sejak usia dini. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Tumpek Wariga dalam pembelajaran IPAS diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep ilmiah sekaligus membangun karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu inovasi media pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi digital dengan kearifan lokal Bali sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah media Google Sites berbasis kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Melalui media ini, peserta didik tidak hanya memperoleh

pemahaman konseptual mengenai struktur dan fungsi tumbuhan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul Pengembangan Media Google Sites Berbasis Kearifan Lokal pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development* atau R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran Google Sites berbasis kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian pengembangan dipilih karena berorientasi pada proses perancangan, pengembangan, validasi, dan uji kepraktisan suatu produk pembelajaran sehingga menghasilkan media yang layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang dikemukakan oleh

Branch, yang terdiri atas lima tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena memiliki langkah-langkah yang sistematis dan mudah diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap implementasi karena tujuan penelitian hanya untuk mengetahui validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Tahapan evaluasi dilakukan secara formatif pada setiap tahap pengembangan sebagai dasar perbaikan produk.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Kubutambahan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yaitu subjek validasi dan subjek uji kepraktisan. Subjek validasi

melibatkan tiga orang ahli media, tiga orang ahli materi, dan tiga orang ahli bahasa yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Sementara itu, subjek uji kepraktisan melibatkan dua orang guru kelas IV dan 35 peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran Google Sites berbasis kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Tahap pertama, yaitu analisis (*analysis*), dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV. Analisis yang dilakukan meliputi analisis kurikulum, analisis karakteristik peserta didik, analisis materi pembelajaran, serta analisis kebutuhan media pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik, mudah diakses, dan mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari melalui integrasi kearifan lokal Bali.

Tahap kedua adalah perancangan (*design*). Pada tahap ini dilakukan penyusunan rancangan

media berupa storyboard, struktur navigasi Google Sites, desain tampilan halaman, penyusunan materi pembelajaran, pemilihan gambar dan video pendukung, serta penyusunan instrumen penelitian. Materi yang dikembangkan mengacu pada capaian pembelajaran IPAS fase B Kurikulum Merdeka, khususnya materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya. Dalam tahap ini juga dirancang integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali yang berlandaskan konsep *Tri Hita Karana* dan tradisi Tumpek Wariga.

Tahap ketiga adalah pengembangan (*development*). Pada tahap ini dilakukan proses pembuatan media menggunakan aplikasi Canva yang kemudian diintegrasikan ke dalam platform Google Sites. Media yang dikembangkan memuat halaman beranda, petunjuk penggunaan, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, latihan soal interaktif, evaluasi, dan referensi. Setelah media selesai dikembangkan, produk divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa untuk mengetahui tingkat kelayakan produk. Hasil validasi digunakan sebagai

dasar revisi dan penyempurnaan media sebelum dilakukan uji coba.

Tahap keempat adalah implementasi (*implementation*). Produk yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli kemudian diuji cobakan kepada guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kepraktisan media dalam pembelajaran. Guru dan peserta didik diminta menggunakan media Google Sites yang telah dikembangkan, kemudian memberikan penilaian melalui angket kepraktisan yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran dan kebutuhan media di sekolah. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IV untuk menggali informasi terkait permasalahan pembelajaran IPAS. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen sekolah. Angket digunakan untuk memperoleh data validitas dari

para ahli serta data kepraktisan dari guru dan peserta didik.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas isi melalui penilaian para ahli. Penilaian validitas produk menggunakan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil validasi ahli dianalisis menggunakan rumus *Aiken's V* untuk mengetahui tingkat validitas media yang dikembangkan. Nilai validitas kemudian dikonversikan ke dalam kategori sangat valid, valid, cukup valid, kurang valid, dan tidak valid. Sementara itu, data kepraktisan dari guru dan peserta didik dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil persentase yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam kategori sangat praktis, praktis, cukup praktis, kurang praktis, dan tidak praktis. Selain itu, data berupa saran

dan masukan dari para ahli dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai bahan revisi dan penyempurnaan produk.

Melalui tahapan penelitian tersebut diharapkan dapat dihasilkan media Google Sites berbasis kearifan lokal yang memiliki tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPAS pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya di sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pembelajaran Google Sites berbasis kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya untuk siswa kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan. Pengembangan media dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap implementasi untuk mengetahui validitas dan kepraktisan produk yang dikembangkan.

1. Rancang Bangun Media Google Sites Berbasis Kearifan Lokal

Rancangan media belajar Google Sites ini dirancang dan dibuat dengan mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Spesifikasi hasil rancang bangun produk “Pengembangan Media Google Sites Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Dan Fungsinya Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Negeri 2 Kubutambahan” Bagian prolog merupakan bagian pertama dari *Google Sites* yang berisi 4 sub bagian yaitu, sampul, absen, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Cover Depan Google Sites

Bagian konten merupakan bagian kedua

dari media *Google Sites* yang berisi tentang pembahasan materi Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan 3 topik. Topik pertama yaitu topik A yang membahas tentang struktur utama tubuh tumbuhan dan fungsinya, Topik kedua yaitu topik B yang membahas tentang proses fotosintesis dan Topik terakhir yaitu topik C yang membahas tentang perkembangbiakan tumbuhan yang disertakan dengan video pembelajaran.

Bagian epilog merupakan bagian paling akhir pada media *Google Sites* yang berisi evaluasi akhir mencakup keseluruhan materi yang sudah dibahas dan dipelajari dalam proses pembelajaran.

Peneliti mempersiapkan aplikasi pendukung untuk membuat media *Google Sites* yaitu *Heyzine Flipbooks* dan *Youtube*. Fungsi dari masing-masing aplikasi tersebut dalam Maditif ini

disajikan dalam tabel berikut



Gambar 2. Heyzine Flipbooks

Aplikasi ini merupakan aplikasi untuk mengubah file PDF media yang dikembangkan agar menjadi media belajar yang berbentuk flipbook yang dapat diakses melalui link yang didapat ketika mengubah file PDF ke Heyzine Flipbooks



Gambar 3. Youtube

Youtube digunakan oleh peneliti dalam menambahkan media belajar di dalam media Google Sites sebagai sarana pendukung dalam berimajinasi dan berilustrasi untuk mempermudah siswa mengerti dan memahami materi yang dipelajari

2. Validitas Produk

Validitas media

bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk sebelum diimplementasikan kepada peserta didik. Hasil validasi menunjukkan bahwa:

Butir	Ahli			S1	S2	S3	Σs	$\frac{n}{(c-1)}$	V	Ket
	I	II	III							
Butir-1	5	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-2	4	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-3	5	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-4	5	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Sangat Layak
Butir-5	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-6	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-7	5	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-8	5	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-9	4	4	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-10	5	4	4	3	3	3	9	12	0,75	Layak
TOTAL	47	46	47	33	36	37	106	120	0,88	Sangat Layak

Gambar 4. Hasil Uji Validitas Ahli Media

Butir	Ahli			S1	S2	S3	Σs	$\frac{n}{(c-1)}$	V	Ket
	I	II	III							
Butir-1	5	5	5	3	4	4	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-2	5	5	4	4	4	3	11	12	0,9	Sangat Layak
Butir-3	5	5	5	3	3	4	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-4	4	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-5	4	4	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-6	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-7	4	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-8	5	4	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-9	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-10	5	5	5	4	2	4	10	12	0,83	Sangat Layak
TOTAL	47	48	46	38	35	36	109	120	0,90	Sangat Layak

Gambar 5. Hasil Uji Validitas Ahli Materi

Butir	Ahli			S1	S2	S3	Σs	$\frac{n}{(c-1)}$	V	Ket
	I	II	III							
Butir-1	5	4	4	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-2	4	5	4	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-3	5	4	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-4	4	5	5	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-5	5	5	4	3	4	4	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-6	4	5	4	3	4	3	10	12	0,83	Sangat Layak
Butir-7	5	5	4	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-8	5	4	4	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
Butir-9	5	5	5	4	4	3	11	12	0,91	Sangat Layak
Butir-10	5	5	4	4	4	4	12	12	1	Sangat Layak
TOTAL	47	47	42	37	40	36	113	120	0,94	Sangat Layak

Gambar 6. Hasil Uji Validitas Ahli Bahasa

Ahli	Butir	S1	S2	S3	Σs	$\frac{n}{(c-1)}$	V	Ket
Media	Butir 1-10	33	36	37	106	120	0,88	Sangat Layak
Materi	Butir 1-10	38	35	36	109	120	0,90	Sangat Layak
Bahasa	Butir 1-10	37	40	36	113	120	0,94	Sangat Layak

Gambar 7. Rangkuman Hasil Uji Validitas Kelayakan Produk

Nilai validitas keseluruhan menunjukkan bahwa media Google Sites berbasis kearifan lokal telah memenuhi aspek tampilan, isi materi, kebahasaan, dan kemudahan penggunaan sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Kepraktisan Produk

Uji kepraktisan dilaksanakan guna mengetahui kepraktisan media pembelajaran pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Uji kepraktisan dilakukan di kelas IV sekolah dasar di SD Negeri 2 Kubutambahan. Pada uji kepraktisan oleh guru dinilai oleh lima orang guru sekolah dasar di SD Negeri 2 Kubutambahan. Perhitungan keseluruhan penilaian oleh guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Praktisi (Guru)	Nomor Soal										Σx	n	M
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
I	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	46	50	92
II	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	43	50	86
Total	9	9	9	10	10	8	8	8	9	9	89	100	89

Gambar 7. Hasil Uji Kepraktisan Guru

Responden	Nomor Soal										Σx	n	M
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
R1	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46	50	92
R2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	47	50	94
R3	4	4	5	4	5	4	3	5	4	5	43	50	86
R4	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	45	50	90
R5	5	5	4	5	4	5	3	5	5	4	45	50	90
R6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
R7	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	50	96
R8	5	5	5	4	4	3	5	5	4	3	43	50	86
R9	5	4	5	4	4	3	2	4	5	5	41	50	82
R10	5	5	5	4	4	4	3	5	4	3	42	50	84
R11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
R12	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	48	50	96
R13	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	48	50	96
R14	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	47	50	94
R15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	50	100
R16	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48	50	96
R17	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	47	50	94
R18	4	4	4	3	4	5	4	5	3	5	41	50	82
R19	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43	50	86
R20	4	4	4	4	4	5	4	5	3	4	41	50	82
R21	5	3	4	4	5	4	5	5	5	5	45	50	90
R22	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	47	50	94
R23	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	43	50	86
R24	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	44	50	88
R25	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	41	50	82
R26	5	4	4	5	5	5	4	4	5	3	44	50	88
R27	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	42	50	84
R28	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	48	50	96
R29	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	45	50	90
R30	5	5	5	5	4	5	3	5	4	3	44	50	88
R31	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	50	82
R32	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	46	50	92
R33	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	44	50	88
R34	4	5	5	4	5	5	3	5	5	5	46	50	92
R35	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	45	50	90
TOTAL	163	159	161	158	157	159	145	165	156	155	1578	1750	98,2

Gambar 8. Uji Kepraktisan Peserta Didik

Kesimpulan

Pengembangan media Google Sites berbasis kearifan lokal pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pengembangan media ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran IPAS di SD Negeri 2 Kubutambahan masih didominasi penggunaan buku paket dan metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep

yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, dikembangkan media Google Sites yang mampu mengintegrasikan teks, gambar, video, dan latihan interaktif dalam satu platform pembelajaran.

Media yang dikembangkan memiliki beberapa komponen utama, yaitu halaman beranda, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, latihan soal, evaluasi, serta referensi. Keunggulan utama media ini terletak pada integrasi nilai-nilai kearifan lokal Bali, khususnya konsep Tri Hita Karana dan tradisi Tumpek Wariga. Integrasi kearifan lokal dilakukan dengan menghubungkan materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya dengan nilai pelestarian lingkungan yang hidup dalam masyarakat Bali. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai tumbuhan, tetapi juga memahami pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media Google Sites berbasis kearifan lokal memiliki tingkat kelayakan yang sangat tinggi. Penilaian ahli media memperoleh skor 0,88, ahli materi memperoleh skor

0,90, dan ahli bahasa memperoleh skor 0,94 yang seluruhnya berada pada kategori sangat valid. Tingginya hasil validasi tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan, isi materi, kebahasaan, kemudahan penggunaan, serta kesesuaian dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rochmad (2012) yang menyatakan bahwa suatu produk pengembangan dinyatakan layak apabila memenuhi aspek validitas melalui penilaian para ahli. Selain itu, penggunaan Google Sites memungkinkan penyajian materi secara sistematis dan menarik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa media memperoleh persentase sebesar 89% dari guru dan 98,2% dari peserta didik dengan kategori sangat praktis. Guru menilai media mudah digunakan, membantu penyampaian materi, serta mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, peserta didik memberikan respon positif karena media memiliki tampilan yang menarik, mudah dioperasikan, serta

dilengkapi video dan latihan interaktif yang membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Tingginya tingkat kepraktisan menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengalami kendala yang berarti.

Keberhasilan media Google Sites berbasis kearifan lokal dalam memperoleh kategori sangat valid dan sangat praktis menunjukkan bahwa media ini mampu menjawab kebutuhan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penggunaan media berbasis teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendukung pembelajaran mandiri peserta didik. Selain itu, integrasi kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih kontekstual sehingga peserta didik lebih mudah menghubungkan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hapsari dan Fatimah (2021) yang menyatakan bahwa media berbasis web dapat meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, serta penelitian Amaliah dkk. (2023) yang menjelaskan bahwa integrasi kearifan lokal mampu meningkatkan

pemahaman konsep sekaligus memperkuat karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, media Google Sites berbasis kearifan lokal yang dikembangkan terbukti memiliki kualitas yang sangat baik berdasarkan aspek validitas dan kepraktisan. Media ini dapat menjadi alternatif inovatif bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Selain membantu peserta didik memahami materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, media ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98–107.
- Amaliah, N., Suryawan, I. G., & Putra, I. M. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 112–120.
- Fadhilan, M. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis Google Sites untuk meningkatkan keterlibatan

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 45–56.
- Gaduh, I. W. (2020). Nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam tradisi Tumpek Wariga di Bali. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 85–94.
- Hapsari, D., & Fatimah, S. (2021). Pemanfaatan Google Sites sebagai media pembelajaran berbasis web pada era digital. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(3), 145–153.
- Komikesari, H. (2020). Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 54–63.
- Lestari, N. P. E., Artawan, G., & Suardana, I. B. (2024). Implementasi nilai Tri Hita Karana dalam pembelajaran berbasis budaya lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 23–34.
- Parwati, N. N. (2021). Tumpek Wariga sebagai media pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia sekolah. *Jurnal Pendidikan Hindu*, 6(2), 77–86.
- Pradana, K. A., Suarni, N. K., & Agustika, G. N. S. (2023). Kriteria kelayakan produk pengembangan media pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(1), 11–20.
- Puspitasari, N. L., Astawan, I. G., & Putra, D. K. N. S. (2024). Pengembangan media pembelajaran digital berbasis Google Sites pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 7(1), 65–75.
- Putri, A. R. (2023). Peran pendidikan dasar dalam pengembangan kemampuan berpikir dan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 34–42.
- Rahmawati, D. (2023). Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2451–2460.
- Satrianawati. (2018). *Media dan sumber belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Wulandari, N. P. S. (2023). Implementasi pembelajaran IPAS dalam membangun kepedulian lingkungan peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 188–197.
- Yanto, M., Ariani, N. K., & Saputra, D. (2025). Analisis hasil PISA 2022 dan implikasinya terhadap literasi sains siswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 13(1), 1–12.